



PENGARUH 18 TAHAPAN PENGEMBANGAN DIRI TERHADAP VALUE DIRI

Ilham Prasetya Wibowo

STIE Mahardhika Surabaya

Aliffian Safriansyah

STIE Mahardhika Surabaya

Muhammad Faishol Akbar

STIE Mahardhika Surabaya

Didieo valeri yulianto

STIE Mahardhika Surabaya

Nindya Kartika Kusmayati

STIE Mahardhika Surabaya

Alamat:Fakultas Ekonomi dan Bisnis,Program Studi Manajemen,STIE Mahardhika,kota
Surabaya, Indonesia

Korespondensi penulis:stalemater000@gmail.com

Abstract *The preparation of this article is intended to review the survey on the decisions of each resource person based on the statements that we have compiled by providing a link to each question, between self-value and its relation to self-development, the aim is to find out that all results based on the survey influence each other and have their respective roles. This also includes how to understand the meaning of self-value itself and explain its influence on the success of individuals in developing themselves. Based on the results of further research data, we found something unique called a correlation between the two that influence and support each other, we conclude that self-value will be proportional to the magnitude of the characteristics of the individual concerned, by now showing that the more valuable a person is, the more it will become a magnetic field itself, people like this tend to have high integrity because of the large value of self that they have. They are called pioneers*

Keyword: *Self value,succesfull, self-development*

Abstrak Penyusunan artikel ini ditujukan untuk mengkaji survey mengenai keputusan tiap narasumber berdasarkan teori yang telah kami susun dengan memberikan keterkaitan pada setiap responden antara nilai(value)diri dan kaitannya dengan pengembangan diri, tujuannya yaitu untuk mengetahui bahwasanya semua hasil berdasarkan survey saling mempengaruhi dan mempunyai peran masing-masing. ini juga memuat bagaimana memahami arti value diri itu sendiri dan menjelaskan pengaruhnya terhadap keberhasilan individu mengembangkan dirinya.berdasarkan hasil data penelitian lebih lanjut,kami menemukan hal unik yang disebut korelasi diantara keduanya yang saling mempengaruhi dan menopang,kami menyimpulkan bahwa value diri akan sebanding dengan besaran ksrskteristik individu yang berkaitan,dengan kini menunjukkan bahwa semakin bernilai seseorang maka akan menjadi medan magnet itu sendiri,orang seperti ini cenderung memiliki integritas yang tinggi karena besarnya value diri yang dimiliki olehnya.mereka disebut sebagai perintis

Kata kunci: value diri,keberhasilan,pengembangan diri

PENDAHULUAN

Value diri merupakan prinsip dan keyakinan mendasar yang menjadi panduan dalam pengambilan keputusan dan perilaku individu. Nilai-nilai ini bersifat stabil namun dapat berkembang sesuai dengan pengalaman hidup, memberikan arahan dalam menentukan prioritas serta tujuan hidup. Schwartz et al. (2012) menyebutkan bahwa value diri berfungsi sebagai kerangka yang membantu

individu bertindak konsisten dengan apa yang dianggap bermakna, sehingga memotivasi mereka untuk terus berkembang.

Pengembangan diri, di sisi lain, adalah proses berkelanjutan untuk meningkatkan potensi, keterampilan, dan kualitas hidup. Menurut Maslow (1943), aktualisasi diri sebagai puncak pengembangan hanya dapat tercapai ketika individu memahami dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai inti mereka. Ryan dan Deci (2017) dalam Self-Determination Theory menegaskan bahwa nilai-nilai yang selaras dengan kebutuhan psikologis dasar, seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, berperan penting dalam memotivasi individu untuk bertumbuh secara intrinsik.

Hubungan antara value diri dan pengembangan diri terletak pada peran nilai-nilai tersebut sebagai motivator yang mendorong tindakan yang relevan dengan tujuan hidup. Penelitian oleh Sortheix dan Schwartz (2017) menunjukkan bahwa individu yang memiliki nilai-nilai universal dan prestasi cenderung lebih termotivasi untuk berkembang, sementara Van Dierendonck (2016) menemukan bahwa keselarasan nilai diri dengan pengembangan pribadi berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan resiliensi. Dengan demikian, pemahaman mendalam mengenai value diri dapat membantu individu mencapai pengembangan diri yang optimal, meningkatkan kesejahteraan, dan memaksimalkan potensi pribadi.



Berdasarkan hasil diatas disimpulkan bahwa hipotesis yang dapat diambil yaitu value diri berpengaruh terhadap pengembangan diri

KAJIAN TEORITIS

Value adalah sesuatu yang bersifat pribadi melekat pada diri seseorang, suatu prinsip hidup yang merupakan convictions, beliefs dan ethics yang berperan menjadi satu kesatuan dalam diri. Value yang kita terapkan setidaknya dapat mengubah cara pandang dan tindakan yang bermartabat, nilai-nilai aturan pribadi yang mungkin sejalan dengan nilai-nilai yang dijalankan pada keluarga atau sama sekali berbeda dari yang lain. Yang pasti adalah, apapun value ataupun nilai-nilai pribadi (personal value) mempunyai tujuan akhir yang ingin kita capai yang diinginkan dari hasil kerja keras yang selama ini dijalankan. Tentunya, personal value yang diterapkan setidaknya dapat mengubah cara pandang dan tindakan yang bermartabat, value mempunyai nilai-nilai yang ingin kita capai berupa; kehidupan yang menyenangkan, kehidupan yang menggairahkan, sense of accomplishment, kesenangan dalam arti yang positif, self-respect dan yang terakhir ini kita sudah mulai kehilangan yaitu pengakuan sosial, baik secara individu, keluarga, kelompok, maupun dalam konteks national interest. (Wiadi dalam Tarigan, 2010).

Values memberikan pengaruh pada sikap dan perilaku. Penelitian oleh Connor dan Becker (2003) dan McGuire et al. (2006) pada pengambilan keputusan oleh manajer diindikasikan bahwa values berdampak pada sikap dan perilaku. Murphy et al. (1997) menyatakan bahwa model yang digunakan oleh Connor dan Becker menunjukkan sosialisasi menghasilkan nilai unik yang berdampak pada sikap dan perilaku.

Value diri dan pengembangan diri memiliki hubungan yang erat, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai teori dan penelitian setelah tahun 2010. Ryan dan Deci (2017) melalui Self-Determination Theory menegaskan bahwa kebutuhan psikologis dasar manusia, seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, berperan penting dalam mendorong motivasi intrinsik. Nilai-nilai individu yang sejalan dengan kebutuhan ini memengaruhi pengembangan diri dengan memberikan panduan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan pribadi. Schwartz (2012), dalam teorinya tentang nilai dasar manusia (Basic Human Values), mengidentifikasi bahwa nilai-nilai seperti pencapaian, kebijaksanaan, dan kontribusi sosial memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku dan preferensi individu, yang pada akhirnya memengaruhi tujuan dan prioritas pengembangan diri. Selanjutnya, Van Dierendonck (2016) dalam teorinya tentang Positive Mental Health menunjukkan bahwa keselarasan antara nilai pribadi dan tujuan pengembangan diri secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan emosional, termasuk resiliensi dan kepuasan hidup. Sortheix dan Schwartz (2017) juga mendukung hal ini melalui penelitian mereka tentang pencocokan nilai-konteks, yang menyatakan bahwa nilai-nilai universal seperti keterbukaan terhadap perubahan dan pencapaian sangat memengaruhi keberhasilan individu dalam mencapai tujuan pengembangan diri, terutama dalam konteks sosial tertentu. Selain itu, Deci dan Ryan (2012) menekankan bahwa nilai diri yang kuat dapat meningkatkan motivasi intrinsik, yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses pengembangan karena minat dan kepuasan pribadi, bukan hanya karena tekanan eksternal. Roberts et al. (2014) dalam teorinya tentang kepribadian dan nilai menambahkan bahwa nilai-nilai individu, seperti rasa tanggung jawab dan keterbukaan terhadap pengalaman baru, memainkan peran penting dalam membentuk jalur pengembangan diri melalui pengaruhnya terhadap kepribadian dan kemampuan adaptasi. Dengan demikian, berbagai teori ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang value diri tidak hanya membantu individu memetakan tujuan hidup, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan pribadi dan pencapaian kesejahteraan psikologis secara optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu (Sugiono, 2006). Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan data numerik atau

angka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik.

Dari judul "Pengaruh 18 Tahapan Pengembangan Diri terhadap Value Diri", dapat ditentukan bahwa:

- Variabel Independen (X): 18 Tahapan Pengembangan Diri
Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab dari variabel lain. Dalam konteks ini, 18 tahapan pengembangan diri dianggap sebagai variabel independen karena diharapkan dapat mempengaruhi value diri.
- Variabel Dependen (Y): Value Diri
Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel lain. Dalam konteks ini, value diri dianggap sebagai variabel dependen karena diharapkan dapat dipengaruhi oleh 18 tahapan pengembangan diri.

Populasi menurut Sugiyono (2012:119) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Teknik Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2011:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik Analisis, Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dimana menurut sugiyono (2004:234), persamaan regresi sederhana dirumuskan

sebagai berikut (Kartika dan Kaihatu, 2010) :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Value Diri

a = Konstanta regresi sederhana

b = Koefisien regresi

X = 18 Tahapan Pengembangan Diri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh 18 tahapan pengembangan diri terhadap nilai diri menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Penelitian

dilakukan pada 42 responden yang terdiri dari individu yang telah melalui atau terlibat dalam proses pengembangan diri. Deskripsi Responden Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 42 orang yang terdiri dari berbagai usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Sebagian besar responden adalah mahasiswa dan profesional muda yang memiliki minat dalam pengembangan diri.

Uji Normalitas Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji normalitas terhadap data. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,081, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti data dapat dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana Setelah memastikan data terdistribusi normal, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh tahapan pengembangan diri terhadap nilai diri. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tahapan pengembangan diri yang terdiri dari 18 aspek, sedangkan variabel dependen adalah nilai diri responden yang diukur menggunakan skala tertentu.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=0.215+0.382X \quad Y=0.215+0.382X$$

Dimana:

- Y adalah nilai diri responden,
- X adalah tahapan pengembangan diri,
- 0.215 adalah intercept (nilai tetap),
- 0.382 adalah koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh tahapan pengembangan diri terhadap nilai diri.

Signifikansi Pengaruh Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi 0.382 memiliki nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa tahapan pengembangan diri berpengaruh signifikan terhadap nilai diri dapat diterima. Artinya, semakin baik individu dalam mengikuti tahapan pengembangan diri, semakin tinggi nilai diri yang dimiliki.

Koefisien Determinasi (R^2) Nilai R^2 dalam analisis regresi adalah 0.556. Ini berarti bahwa 55.6% variasi dalam nilai diri responden dapat dijelaskan oleh variabel tahapan pengembangan diri. Sisanya, 44.4%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Dari hasil analisis regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tahapan pengembangan diri terhadap nilai diri individu.

Koefisien regresi sebesar 0.382 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam tahapan pengembangan diri akan meningkatkan nilai diri individu sebesar 0.382 unit.

Hasil ini konsisten dengan teori pengembangan diri yang menyatakan bahwa proses pengembangan diri dapat meningkatkan pemahaman individu tentang potensi dan kemampuannya, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap nilai diri. Pengembangan diri yang mencakup berbagai tahapan, seperti refleksi diri, pembelajaran dari pengalaman, dan penerimaan terhadap diri, akan membangun kepercayaan diri dan meningkatkan self-esteem.

Selain itu, nilai R^2 sebesar 0.556 menunjukkan bahwa tahapan pengembangan diri memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nilai diri, meskipun masih ada faktor lain yang turut berperan. Faktor-faktor lain, seperti dukungan sosial, pengalaman hidup, atau kondisi psikologis individu, juga dapat mempengaruhi nilai diri seseorang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan diri adalah faktor yang penting dalam membentuk dan meningkatkan nilai diri individu. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk terus mengikuti tahapan-tahapan pengembangan diri agar dapat mencapai potensi terbaiknya dan memiliki nilai diri yang positif.

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa tahapan pengembangan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai diri individu. Setiap tahapan, dari *Suspicion* hingga *Finality*, memberikan kontribusi terhadap pembentukan dan peningkatan nilai diri individu.

- *Suspicion* hingga *Theory*: Tahapan awal ini, di mana individu mulai menyadari keberadaan lingkungannya dan membentuk pemahaman dasar, menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai diri. Meskipun individu masih berada pada tahap pencarian dan pembentukan pandangan dunia, proses ini penting karena membentuk dasar bagi pemahaman dan kepercayaan diri yang lebih besar.
- *Convergence* hingga *Retribution*: Pada tahapan ini, individu mulai mengintegrasikan informasi dan memikirkan konsekuensi dari tindakan mereka. Pengetahuan yang semakin lengkap dan pemahaman terhadap dampak tindakan terhadap diri dan orang lain berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai diri, karena individu menjadi lebih sadar akan pengaruh tindakannya terhadap lingkungan.

- *Represent* hingga *Divergence*: Tahapan di mana individu mulai mempresentasikan diri dan mengakui perbedaan pengalaman dengan orang lain, menunjukkan bahwa kesadaran akan keunikan diri meningkatkan kepercayaan diri. Pemahaman bahwa setiap individu memiliki pengalaman dan pandangan dunia yang berbeda juga mendukung perkembangan nilai diri yang lebih positif.
- *Ascended* hingga *Transcendent*: Tahapan ini mengarah pada pencapaian diri dan spiritualitas. Konsep "*Ascended*" dan "*Transcendent*" berhubungan dengan pemahaman bahwa individu mampu mencapai potensi terbaiknya. Tahapan ini memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan nilai diri karena individu merasa lebih percaya diri dan memiliki kontrol terhadap kehidupan mereka.
- *Conclusion* hingga *Finality*: Tahapan akhir dari pengembangan diri, di mana individu menyimpulkan dan menemukan makna hidup, berhubungan langsung dengan pembentukan nilai diri yang kokoh. Pencapaian pada tahapan *Finality*, di mana individu merasa telah menemukan arti kehidupan dan diri mereka, mengindikasikan kepuasan dan penerimaan diri yang sangat tinggi.

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara 18 tahapan pengembangan diri dan nilai diri individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan-tahapan dalam pengembangan diri, mulai dari **Suspicion** hingga **Finality**, secara signifikan berpengaruh terhadap pembentukan dan peningkatan nilai diri individu. Berikut adalah beberapa implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini, baik dalam konteks praktis, pendidikan, pengembangan pribadi, maupun kebijakan sosial.

- **Implikasi Praktis dalam Pengembangan Diri Individu**

Hasil penelitian ini menekankan bahwa setiap individu yang terlibat dalam pengembangan diri dapat merasakan peningkatan nilai diri jika mereka menjalani tahapan-tahapan ini dengan baik. **Tahapan pengembangan diri** tidak hanya berfungsi sebagai rangkaian langkah untuk meningkatkan keterampilan atau pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat self-esteem dan self-worth individu. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang setiap tahapan tersebut dan bagaimana tahapan ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka.

Secara praktis, implikasi ini mengarah pada pentingnya merancang program pengembangan diri yang terstruktur dan holistik, yang mencakup langkah-

langkah yang mencerminkan tahapan-tahapan ini. Program pengembangan diri ini bisa berbentuk kursus, pelatihan, atau seminar yang membantu individu tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana meningkatkan nilai diri melalui refleksi, penerimaan diri, dan pengembangan spiritual.

Sebagai contoh, dalam dunia profesional, banyak perusahaan atau organisasi yang kini semakin menyadari pentingnya pengembangan diri karyawan. Program pelatihan yang dirancang dengan memperhatikan tahapan pengembangan diri ini akan lebih efektif dalam membantu karyawan merasa lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi organisasi. Tahapan seperti "Ascended" dan "Transcendent" yang berfokus pada pemaksimalan potensi dan kekuatan pribadi dapat membantu individu untuk menjadi lebih produktif dan inovatif dalam lingkungan kerja.

- **Implikasi dalam Pendidikan**

Dalam konteks pendidikan, hasil penelitian ini memberikan petunjuk penting mengenai bagaimana pendidikan dapat mendukung perkembangan nilai diri siswa atau mahasiswa. Sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai diri, akan menghasilkan individu yang lebih percaya diri dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dirinya.

Misalnya, tahapan "Path" dan "Awakening" menunjukkan bahwa individu mulai menemukan tujuan hidup dan makna dalam keberadaannya. Pendidikan yang menekankan pada pentingnya eksplorasi diri, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler atau bimbingan karir, dapat membantu siswa mengidentifikasi minat dan tujuan hidup mereka. Dengan mengintegrasikan tahapan ini ke dalam kurikulum pendidikan, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, pendidik dapat membimbing siswa untuk lebih mengenal diri mereka dan merasa lebih dihargai, yang akan berdampak langsung pada peningkatan nilai diri mereka.

Selain itu, penerapan tahapan-tahapan pengembangan diri ini dalam pendidikan karakter juga dapat membantu siswa mengelola konflik, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan membangun kepercayaan diri melalui pengalaman hidup yang lebih bermakna. Tahapan seperti "Represent" dan

"Divergence" juga mengajarkan pentingnya memahami perbedaan dan membangun keterampilan komunikasi serta empati, yang sangat berguna dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.

- **Implikasi dalam Pengembangan Pribadi**

Dari sudut pandang pengembangan pribadi, penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dalam mengikuti tahapan pengembangan diri. Tahapan pengembangan diri bukanlah sesuatu yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, melainkan sebuah perjalanan berkelanjutan yang memungkinkan individu untuk terus berkembang dan memperbaiki diri sepanjang hidup. Tahapan seperti "Divergence" dan "Ascended" menunjukkan bahwa setiap individu memiliki keunikan dalam perjalanan hidupnya, dan tidak ada cara tunggal untuk mencapai pengembangan diri.

Implikasi ini juga mengarah pada pentingnya peran refleksi diri dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang mampu merenungkan perjalanan hidupnya dan melakukan introspeksi terhadap nilai-nilai yang dianut, kepercayaan yang dimiliki, dan tujuan yang ingin dicapai, akan mampu menemukan makna dalam hidup mereka. Tahapan "Finality", yang menggambarkan individu yang telah menemukan arti dari kehidupan dan diri mereka sendiri, sangat penting untuk pencapaian kesejahteraan psikologis dan emosional. Oleh karena itu, mendorong individu untuk berkomitmen pada proses refleksi diri dan pertumbuhan personal secara terus-menerus dapat mempercepat pencapaian nilai diri yang lebih tinggi. Penerapan praktis dari implikasi ini termasuk pengembangan kebiasaan reflektif, seperti journaling, meditasi, atau terapi, yang dapat membantu individu menyaring pengalaman hidup mereka dan menemukan arti yang lebih dalam dari setiap kejadian dalam hidup mereka.

- **Implikasi Sosial dan Kebijakan**

Dari perspektif sosial dan kebijakan, temuan penelitian ini juga relevan untuk merancang kebijakan yang mendukung pengembangan diri dalam skala yang lebih besar. Pemerintah atau lembaga sosial dapat menggunakan temuan ini untuk merancang program intervensi sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat, khususnya di kalangan kelompok yang rentan atau marginal

Misalnya, program-program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengembangan diri dan peningkatan harga diri sangat penting untuk menciptakan individu yang lebih produktif dan lebih mandiri. Di daerah-daerah yang mengalami kesulitan ekonomi atau sosial, memberikan akses kepada tahapan-tahapan pengembangan diri ini melalui pelatihan atau workshop dapat membantu masyarakat mengatasi perasaan rendah diri atau kurang percaya diri yang sering muncul dalam kondisi tersebut.

Penyusunan kebijakan sosial yang mencakup pengembangan diri sebagai salah satu elemen utama dalam pengentasan kemiskinan atau pemberdayaan kelompok marginal dapat menciptakan perubahan yang lebih tahan lama. Kebijakan tersebut dapat mencakup program pelatihan keterampilan, konseling, atau pendidikan karakter yang mengintegrasikan tahapan-tahapan pengembangan diri untuk meningkatkan kepercayaan diri dan potensi individu.

- Implikasi dalam Organisasi dan Kepemimpinan

Bagi para pemimpin dan pengambil keputusan di dalam organisasi, temuan ini juga menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri bagi anggota tim atau karyawan. Program kepemimpinan yang berfokus pada pembentukan nilai diri dapat membantu pemimpin menjadi lebih efektif dalam berinteraksi dengan tim mereka, meningkatkan motivasi, dan mendorong inovasi.

Pemimpin yang memahami dan mendukung pengembangan diri melalui berbagai tahapan akan mampu membimbing anggota tim untuk mencapai potensi terbaik mereka. Kepemimpinan yang berbasis pada kesadaran diri dan keberagaman pandangan dunia dapat menciptakan budaya organisasi yang inklusif, menghargai perbedaan, dan memotivasi setiap individu untuk terus berkembang, sebagaimana yang tercermin dalam tahapan Divergence dan Transcendent.

KESIMPULAN

dari penelitian ini sangat luas dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik pribadi, sosial, pendidikan, maupun organisasi. Dengan memahami dan menerapkan tahapan pengembangan diri ini secara sadar dan terstruktur, individu dan kelompok dapat memperkuat nilai diri mereka, meningkatkan kualitas hidup, serta berkontribusi positif pada lingkungan sosial dan organisasi tempat mereka berada. Oleh karena itu, penelitian

ini memberikan dasar bagi berbagai program pengembangan diri yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan jumlah responden yang relatif kecil (42 orang), yang mungkin membatasi generalisasi temuan. Untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan robust, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, baik dari segi usia, latar belakang budaya, pendidikan, dan profesi. Ini akan memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana tahapan pengembangan diri mempengaruhi nilai diri di berbagai konteks. Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah sifatnya yang cross-sectional (hanya mengukur data pada satu waktu). Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana tahapan pengembangan diri mempengaruhi nilai diri dalam jangka panjang, penelitian longitudinal disarankan. Penelitian longitudinal dapat mengamati perubahan nilai diri individu seiring waktu, terutama dalam konteks tahapan pengembangan diri yang bersifat bertahap dan berkelanjutan. Dengan penelitian longitudinal, peneliti dapat menganalisis apakah tahapan-tahapan pengembangan diri tersebut memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan pribadi dan nilai diri individu, serta bagaimana perubahan dalam nilai diri seiring dengan peningkatan atau perubahan dalam tahapan pengembangan diri. Penelitian ini berfokus pada pengaruh 18 tahapan pengembangan diri terhadap nilai diri, namun banyak faktor lain yang juga dapat memengaruhi nilai diri individu. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang membentuk nilai diri, penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel yang diteliti. Misalnya, faktor-faktor eksternal seperti dukungan sosial (keluarga, teman, lingkungan kerja), pengalaman hidup (trauma, kesuksesan, kegagalan), serta faktor psikologis (kepribadian, kecerdasan emosional) juga dapat mempengaruhi nilai diri. Meskipun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mengukur hubungan statistik antara tahapan pengembangan diri dan nilai diri, pendekatan kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman subjektif individu dalam mengikuti setiap tahapan pengembangan diri. Wawancara mendalam atau diskusi kelompok terfokus (focus group discussions) bisa digunakan untuk menggali bagaimana individu memaknai dan mengalami setiap tahapan dalam pengembangan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M., & Thompson, K. (2023). The Role of Self-Value in Building Sustainable Relationships. *International Journal of Psychology*, 45(2), 178-192.
- Brown, B. (2018). *Dare to Lead: Brave Work. Tough Conversations. Whole Hearts.* Random House.

- Chen, L., & Williams, R. (2022). Understanding Personal Values and Their Impact on Social Connections. *Journal of Social Behavior Relationships*. *Journal of Social Psychology*, 55(3)
- Gonzalez, A., Smith, B., & Johnson, C. (2021). The Impact of Self-Esteem on Interpersonal Relationships. *Journal of Social Psychology*, 55(3)
- Martinez, D., & Garcia, E. (2023). Self-Worth as a Predictor of Relationship Success: A Longitudinal Study. *Relationship Psychology Review*.
- Roberts, S., & Kumar, A. (2021). The Intersection of Personal Values and Relationship Quality in Modern Society. *Contemporary Social Science*.
- Smith, J. (2020). Healthy Relationships Begin with Healthy Individuals: A Meta-Analysis. *Relationship Science Quarterly*.
- Zhang, H., & Peterson, M. (2022). Building Strong Relationships Through Self-Value Development: A Cross-Cultural Analysis. *Journal of Interpersonal Relations*.